

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN AUDIT FIRM  
SIZE TERHADAP FEE AUDIT**  
(Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2018-2020)

**Galih Alfian Pratama, Herry Laksito<sup>1</sup>**

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

**ABSTRACT**

*The aims of this study to analyze and test the effects of managerial ownership and audit firm size on audit fees in financial companies listed in Indonesian Stock Exchange. The companies used as the population in this study are financial companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2020. Audit fee in this study is the dependent variable and for independent variable using managerial ownership and audit firm size. This study also uses control variables such as firm size, leverage, current, loss, and growth.*

*Based on the purposive sampling method, the number of financial companies used as a sample is 54 companies. This study using multiple linear regression method to analyze the research data. The results of this study indicate that managerial ownership has no significant relationship with audit fees in Indonesian financial companies. Meanwhile, audit firm size has a significant relationship with audit fees in Indonesian financial companies.*

*Keywords: agency theory, audit fee, managerial ownership, audit firm size*

**PENDAHULUAN**

Pada periode tertentu, *annual report* disusun oleh setiap entitas usaha yang berisi mengenai posisi keuangan dan seluruh aktivitas perusahaan. Peraturan Bapepam No. VIII.G.7 yang berisi mengenai Pedoman Penyajian *Annual Report* yang terdapat didalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta (2004), *financial statements* dapat dikatakan lengkap apabila memuat Neraca, Laporan Laba Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lainnya, *Cash Flow*, Laporan Perubahan Ekuitas, dan CALK. Karakteristik kualitatif wajib dimiliki oleh laporan keuangan meliputi karakteristik kualitatif peringkat (keterpahaman, keterbandingan, ketepatanwaktuan, dan keterverifikasian) serta relevansi dan representasi yang disusun serta disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2016). Perusahaan yang telah melakukan audit terhadap *financial statements* memberi harapan kepada pengguna *audited financial statement* tidak terdapat error dan salah saji material dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan (Kinanti, 2013).

Kantor Akuntan Publik secara hukum memiliki hak dalam menjual jasa *assurance* atas laporan keuangan. KAP selain memberikan jasa *assurance* atas *financial statements* juga memberikan keahlian diluar jasa yang telah disebutkan meliputi jasa perpajakan, jasa pembukuan usaha, jasa konsultasi manajemen, dan jasa akuntansi (Arens et al, 2017). Terdapat sebutan bagi empat kantor akuntan publik terbesar di dunia dengan sebutan *Big 4* yang terdiri atas Deloitte, PricewaterhouseCoopers, Ernest & Young, dan KPMG. Secara umum entitas usaha publik yang *listing* di pasar saham Indonesia memilih jasa akuntan publik *Big 4*. Jasa yang diberikan oleh KAP adalah audit atas laporan keuangan atas permintaan dari perusahaan dan menerima *fee* audit dari perusahaan yang menggunakan jasa audit laporan keuangan. Variasi *fee* audit dapat bervariasi karena sangat bergantung terhadap berbagai atribut yang melekat di setiap perusahaan seperti risiko penugasan, tingkat keahlian yang diperlukan dalam proses audit, kompleksitas kerja yang menjadi

---

<sup>1</sup> *Corresponding author*

tanggung jawab, struktur pembentukan biaya kantor akuntan publik, dan berbagai alasan profesional lainnya.

Perusahaan dimiliki oleh para *shareholders* dan dijalankan oleh para manajer perusahaan. Hubungan keagenan dapat menjelaskan hal tersebut, menurut Jensen dan Meckling (1976), yang dapat dijabarkan kontrak antara investor yang disebut sebagai *principal* dengan manajer suatu entitas sebagai *agent*. Adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan merupakan inti utama dalam hubungan keagenan. *Principal* merupakan individu atau badan yang memiliki hak atas kepemilikan perusahaan, sedangkan *agent* merupakan manajer yang menjalankan pengelolaan aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuan *principal*. Pemisahan tersebut menciptakan adanya biaya keagenan yang pasti terjadi. Untuk menekan biaya keagenan yang mungkin timbul akibat hal tersebut beberapa perusahaan menjalankan kepemilikan manajerial untuk menyelaraskan tujuan dan sasaran antara *principal* dengan *agent*. Dengan tujuan dan sasaran yang selaras antara *principal* dan *agent*, secara otomatis *agent* akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham dengan cara menaikkan kinerja dan mencapai tujuan para *principal* karena *agent* termasuk kedalam *principal* (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam kepentingan kepemilikan, *Securities and exchange commission* (SEC) mengeluarkan aturan tentang hubungan keterlibatan klien dan auditor dan melarang kepemilikan perusahaan klien audit yang dapat memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil audit. Aturan tersebut memberikan larangan kepemilikan apapun baik atas nama orang lain dan keluarga dekat, meliputi anggota tim perikatan audit, orang yang memiliki posisi untuk memberikan pengaruh perikatan audit perusahaan klien, mitra atau manajer yang memberikan jasa layanan non-audit lebih dari sepuluh jam, dan mitra yang dari mitra utama yang bertanggung jawab atas perikatan audit. Peraturan tersebut dirancang untuk menjaga independensi antar klien dan auditor.

Kepemilikan manajerial suatu perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap risiko audit sehingga besarnya *fee* audit juga berpengaruh. Pengaruh tersebut dapat terjadi pada kondisi persamaan antara kepentingan manajemen dengan kepentingan *shareholders*, maka manajer aktivitas manajer akan cenderung memaksimalkan kinerja perusahaan (Morck et al., 1988). Dengan demikian, *fee* audit dapat berpengaruh dan cenderung berkurang karena manajer memiliki insentif tambahan dari kinerja perusahaan yang meningkat.

Asimetri informasi dapat terjadi apabila keadaan suatu akses informasi atas proyeksi entitas dimasa depan hanya dipegang oleh para manajer sedangkan *stakeholder* tidak memiliki akses atas informasi tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Kedudukan manajer yang lebih kuat daripada *stakeholder* mengakibatkan asimetri informasi terjadi. Dampak yang dapat ditimbulkan oleh asimetri informasi adalah tindakan oportunistik yang disebabkan oleh tindakan manajemen untuk memperkaya dirinya dengan melakukan *fraud*.

*Financial statements* perusahaan yang telah dibuat dan ditandatangani oleh manajemen akan diaudit oleh KAP dan *fee* audit atas jasa yang telah diberikan akan dibayarkan oleh perusahaan yang menggunakan jasa KAP dalam mengaudit laporan perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan dan dipublikasikan oleh Shan et al. (2019) memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan audit berhubungan positif terhadap *fee* audit untuk perusahaan di mana kepemilikan manajerial terletak di wilayah kepemilikan entrenchment, tetapi menjadi negatif untuk perusahaan di mana kepemilikan manajemen terletak di wilayah konvergensi kepentingan kepemilikan. Auditor harus mengenali implikasi risiko dari berbagai tingkat kepemilikan manajerial, dengan perusahaan di mana kepemilikan manajerial di dalam wilayah penanaman yang disarankan dianggap lebih berisiko daripada di mana kepemilikan manajerial berada dalam wilayah konvergensi kepentingan.

Layanan *assurance* yang telah menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan KAP disebut dengan *fee* audit. Perusahaan yang meningkatkan pengendalian internal belum pasti mengurangi *fee* audit akan tetapi *fee* audit akan meningkat sebanding dengan semakin buruknya pengendalian internal perusahaan. Lemahnya pengendalian internal juga berpengaruh terhadap risiko audit. Peningkatan risiko audit akan berpengaruh kepada jam kerja audit menjadi lebih lama sehingga *fee* audit meningkat. Pemberian informasi mengenai *fee* audit laporan keuangan di dalam laporan tahunan belum ada peraturan khusus yang mewajibkan dan bersifat sukarela.

Adanya *gap* pada penelitian sebelumnya, besarnya jumlah kasus *fraud* di sektor perbankan dan jasa keuangan, dan jumlah kasus *fraud* di Indonesia tertinggi di ASEAN maka hal tersebut

menjadi alasan peneliti untuk meneliti pengaruh kepemilikan manajerial dan *audit firm size* dengan *fee audit*. Data empiris perusahaan sektor perbankan dan jasa keuangan tahun 2018 sampai 2020 di BEI akan digunakan untuk meneliti hubungan antara ketiga variable.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

*Agency theory* menerangkan bahwa di dalam organisasi terdapat hubungan kontraktual antara *principal* dengan *agent* (Jansen and Meckling, 1976). Hubungan tersebut disebut hubungan keagenan, yakni hubungan kontrak antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan. Pemisahan tugas serta kewajiban antara prinsipal dan agen sangat jelas, dimana agen bekerja untuk prinsipal. *Agent* yang telah diberi hak oleh prinsipal untuk mengelola entitas berkewajiban untuk menyampaikan informasi andal dan relevan kepada pihak *principal*. Jensen dan Meckling (1976) menjabarkan prinsipal adalah pihak yang secara hukum memberi hak dan kewajiban kepada *agent* dalam mengelola perusahaan atas nama *principal*. Di dalam teori agensi, antara *principal* dan *agent* terdapat konflik kepentingan dan informasi yang tidak merata. Hal tersebut disebabkan oleh pihak *agent* yang mengelola perusahaan melakukan kegiatan untuk kepentingan pribadi.

Dalam teori keagenan terdapat masalah (Muna & Haris, 2018), seperti pihak *principal* melakukan pengendalian secara lemah kepada pihak agen, munculnya perbedaan tujuan kerja, dan perbedaan gaya manajemen risiko yang akan menyebabkan adanya *agency cost* dan *bonding cost*. Menurut Jensen dan Meckling (1987), masalah dalam teori keagenan akan menimbulkan *agency cost* antara lain: *monitoring cost* merupakan pengeluaran biaya dari prinsipal dalam upaya mengontrol *agent*, *bonding cost* yaitu biaya untuk menjamin *agent* melakukan yang terbaik untuk *principal*, dan *residual loss* merupakan biaya yang terjadi karena terdapat perbedaan pengambilan kebijakan antara *principal* dengan *agent*.

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Fee Audit*

*Agency theory* memberikan penjelasan bahwa kepemilikan manajerial merupakan salah satu bentuk *agency cost* untuk mengendalikan agen agar bekerja sesuai dengan keinginan *principal*. Sehingga risiko perusahaan akan sejalan dengan penerapan *agency cost* tersebut. Perspektif auditor tentang bagaimana kepemilikan manajerial berada memengaruhi risiko klien yang dinilai auditor, yang pada akhirnya memengaruhi biaya audit yang dibebankan (Lin & Liu, 2013). Risiko kesalahan penyajian material yang melekat dalam laporan keuangan cenderung menurun dengan meningkatnya kepemilikan manajerial. Akibatnya, auditor mengharapakan tingkat risiko spesifik klien yang lebih rendah dan upaya audit keseluruhan yang berkurang.

Dalam hipotesis *convergence-of-interests* menjelaskan hubungan yang ada antara *principal* dan *agent* (Morck et al., 1988). Hipotesis lain yang juga dapat digunakan adalah hipotesis *management entrenchment*. Dalam hipotesis *convergence-of-interests*, biaya agensi akan semakin menurun apabila kepemilikan manajerial meningkat. Sedangkan dalam hipotesis *management entrenchment* menyatakan bahwa pada level kepemilikan manajerial tertentu manajemen memegang bisa mendapatkan kontrol dewan yang cukup atau memperoleh suara mayoritas yang berguna melindungi jabatan manajemen dari kegiatan pendisiplinan yang dilakukan oleh dewan atau pasar tenaga kerja (Farinha et al., 2003).

Untuk menguji hubungan antara kepemilikan manajerial dengan *fee audit*, maka penelitian ini memiliki hipotesis pertama:

*H1* : *Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap biaya audit.*

### Pengaruh *Audit Firm Size* terhadap *Fee Audit*

Informasi yang tidak merata atau asimetri informasi dapat terjadi antara agen dan prinsipal dalam suatu entitas usaha berdasarkan teori agensi. Hal tersebut membuat prinsipal memilih untuk menggunakan jasa KAP *Big4* untuk melakukan audit perusahaannya karena dinilai memiliki jaminan kualitas audit yang baik meskipun harus mengeluarkan *fee audit* yang besar (Naser et al., 2002).

Keuntungan manajer yang selaras dengan kepentingan pemegang saham akan mengurangi risiko perilaku oportunistik untuk terjadi lebih kecil di perusahaan yang selaras. Akan tetapi efek mitigasi kepemilikan manajerial pada pemantauan manajemen dapat dilemahkan oleh perilaku

oportunistik yang mungkin terjadi sebagai akibat dari kondisi tertentu (Lennox, 2005). Perusahaan memiliki kecenderungan untuk lebih menyukai audit dengan kualitas lebih tinggi yang ditawarkan oleh kantor akuntan publik yang lebih besar terlepas dari apakah kepemilikan manajerial termasuk dalam wilayah konvergensi kepentingan atau wilayah entrenchment kepemilikan manajemen.

Ukuran kantor akuntan publik merupakan proksi kualitas auditor (O'Sullivan, 2000). Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa semakin besar *audit firm size* maka semakin besar *fee audit* yang dibayarkan. Investasi yang lebih besar berhubungan dalam keahlian audit yang dibuat oleh *audit firm size* besar daripada yang kecil (Craswell et al., 1995). Maka hubungan antara ukuran *audit firm size* dengan *fee audit* merupakan hubungan positif, dimana semakin besar *audit firm size* maka semakin besar *fee audit* yang dibayarkan. Pengaruh *audit firm size* dengan *fee audit* diuji dengan menggunakan hipotesis kedua penelitian yang dilakukan ini:

*H2 : Audit firm size berpengaruh positif terhadap fee audit*

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

#### *Fee Audit*

Menurut Ji (2017), auditor eksternal memberikan layanan jasa *assurance* kepada klien dengan memperoleh imbalan yang disebut sebagai *fee audit*. *Fee audit* diukur menggunakan besaran biaya yang dibayarkan perusahaan kepada *audit firm size* kemudian dikonversi menggunakan *natural log*.

#### **Kepemilikan Manajerial**

Menurut Jensen and Meckling (1976) dalam rangka mengurangi perselisihan antara *principal* dan *agent* maka kepemilikan manajerial dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi perbedaan tujuan dalam hubungan keagenan serta asimetri informasi. Kepemilikan manajerial diukur dengan membagi proporsi kepemilikan saham yang dipegang manajer dengan jumlah keseluruhan saham entitas usaha dikali 100%.

#### *Audit Firm Size*

Kualitas audit sangat sulit untuk diukur atau diobservasi, jadi *audit firm size* digunakan sebagai proksi untuk kualitas audit (O'Sullivan, 2000). Dengan menggunakan variabel dummy untuk melakukan pengukuran terhadap *audit firm size*, apabila perusahaan tidak menggunakan jasa *Big4 audit firm size* maka diberi nilai 0 dan apabila menggunakan jasa *Big4 audit firm size* maka diberi nilai 1.

#### *Firm Size*

Menurut Suci & Fionasari (2020), kegiatan entitas usaha yang berukuran besar akan menyebabkan kegiatan usaha serta transaksi yang lebih kompleks sehingga persiapan dan proses audit pada entitas usaha yang berukuran besar membutuhkan waktu lebih lama. Oleh sebab itu, ukuran klien yang diaudit akan berpengaruh terhadap besarnya *fee audit* (Carson & Fargher, 2007). Total pendapatan usaha dari entitas usaha yang berada di sektor perbankan dan jasa keuangan akan diubah menjadi *natural log* sebagai alat ukur *firm size*.

#### *Leverage*

Semakin tinggi *leverage* suatu entitas usaha maka jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan berbanding lurus. Rasio *Leverage* berguna untuk menjadi tolak ukur risiko bisnis perusahaan. Apabila risiko bisnis yang dimiliki entitas usaha semakin besar maka *fee audit* juga akan menjadi besar karena berbanding lurus. Mengacu pada penelitian (Ji et al., 2018), untuk melakukan taksiran nilai rasio *leverage* maka rumus dibawah ini dapat digunakan:

$$Leverage = (\text{Total Liabilitas} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

#### *Current*

Rasio *curren* dimanfaatkan untuk menaksir tingkat penyelesaian kewajiban perusahaan jangka pendek. Rasio ini mengasumsikan semua aktiva lancar diubah ke bentuk kas dalam rangka mengukur tingkat kemampuan entitas usaha untuk melakukan tanggung jawab jangka pendek. Mengacu pada (Hantono, 2016), rasio *current* dapat diukur dengan rumus berikut:

$$Current = \text{Current Assets} / \text{Current Liabilities}$$

#### *Loss*

Menurut Ji (2018), risiko litigasi dan *fee audit* akan meningkat apabila perusahaan memiliki risiko yang tinggi. Peningkatan risiko atas kerugian yang dialami perusahaan akan

menyebabkan salah saji material, *error*, dan berbagai masalah pada entitas usaha (Bhoor and Khamees, 2016). Variabel dummy dipakai untuk melakukan pengukuran dalam variabel *loss*. Kriteria pengukuran variabel *loss* akan diberi nilai 0 apabila entitas usaha mendapatkan laba positif dan diberi nilai 1 apabila entitas mendapatkan laba negatif.

**Growth**

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan perubahan pendapatan dibagi pendapatan tahun sebelumnya. Peluang pertumbuhan perusahaan berhubungan dengan akrual yang memiliki hubungan dengan *fee* audit. Perusahaan yang mengalami peningkatan pendapatan secara tidak wajar memiliki kecenderungan manipulasi laba, sehingga risiko audit mingkat (Ji et al., 2018).

**Penentuan Sampel**

Populasi yang dipakai menggunakan setiap entitas usaha di dalam sektor perbankan dan jasa keuangan yang *listing* dalam BEI selama 2018 sampai 2020. Metode *purposive sampling* digunakan sebagai acuan dalam menentukan sample dengan mengacu pada beberapa syarat ini:

1. Entitas usaha di sektor perbankan dan jasa keuangan yang *listing* di BEI serta membuat dan mempublikasikan *annual report* mulai dari 2018 sampai 2020.
2. Entitas usaha yang *listing* di BEI serta secara sukarela memberikan informasi besaran *fee* audit di dalam laporan keuangan berturut-turut tahun 2018, 2019, dan 2020.
3. Menyajikan berbagai data yang digunakan dalam penelitian.

**Metode Analisis**

Penelitian yang dilaksanakan memakai regresi linier berganda untuk dipakai dalam pengujian hipotesis. Pemakaian model regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut ini:

$$AFEE_i = \alpha + \beta_1 MOS_i + \beta_2 AUDITFIRMSIZE_i + \Delta_1 FIRMSIZE + \Delta_2 LEVERAGE + \Delta_3 CURRENT + \Delta_4 LOSS + \Delta_4 GROWTH + \epsilon_i$$

Keterangan:

- AFEE : *Natural log* atas *fee* audit yang dikeluarkan oleh entitas usaha kepada auditor publik.
- $\alpha$  : Konstanta
- MOS : Diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki direksi dengan total keseluruhan saham perusahaan.
- AUDITFIRMSIZE : Diukur dengan variabel *dummy* apabila menggunakan jasa *Big4* diberi nilai satu dan diberi nilai nol apabila sebaliknya.
- FIRMSIZE : *Natural log* atas total pendapatan perusahaan
- LEVERAGE : Dikalkulasi dengan membagi libilitas dengan total aset.
- CURRENT : Dikalkulasi menggunakan cara membagi *current assets* dengan *current liability*.
- LOSS : Variabel *dummy* dipakai untuk mengukur, apabila mengalami kerugian diberi nilai satu dan diberi nilai nol apabila sebaliknya.
- GROWTH :  $(SALES_t - SALES_{t-1})/SALES_{t-1}$

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan metode *purposive sampling*, maka diperoleh sample 54 perusahaan di sektor perbankan dan jasa keuangan dari 105 perusahaan, dijelaskan dalam tabel dibawah:

**Tabel 1**  
**Populasi dan Sampel**

Keterangan	Jumlah Observasi
Perusahaan di sektor perbankan dan jasa keuangan yang <i>listing</i> di BEI	105
Perusahaan di sektor perbankan dan jasa keuangan yang <i>listing</i> setelah 2018 di BEI	(11)
<i>Fee</i> audit tidak diungkapkan dalam laporan tahunan 2018 sampai 2020	(38)
<i>Outlier</i>	(2)
Jumlah sample perusahaan	54
Jumlah sampel selama 5 tahun	162

Sumber: Data sekunder dari BEI dan *annual report*, 2022

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat berupa nilai tertinggi, nilai rata-rata, nilai terendah, standar deviasi, jumlah, dan jangkauan untuk dapat menjelaskan data merupakan sebuah metode pengujian yang mampu memberikan gambaran dari suatu data (Ghozali, 2013). Apabila data memiliki pola pengelompokan di area rata hitung maka semakin kecil nilai standar deviasi dengan demikian maka semakin kecil distribusi data yang diuji. Sifat metrik dispersi variabel dapat diterangkan melalui penghitungan nilai maksimum, standar deviasi, dan nilai minimum.

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Mean	Median	Std. Deviation	Minimum	Maximum
<i>Fee Audit</i> (dalam Rp 000)	162	2.070	1.000	2.799	115	15.523
<i>Fee Audit</i> ( <i>natural log</i> )	162	20,776	20,723	1,149	18,560	23,466
Kepemilikan manajerial	162	0,004	0,000	0,011	0,000	0,050
<i>Firm size</i>	162	14,320	14,639	3,442	-11,396	18,863
<i>Leverage</i>	162	0,661	0,764	0,241	0,003	0,932
<i>Current</i>	162	4,346	1,308	24,004	0,907	303,305
<i>Growth</i>	162	0,040	0,018	0,354	-0,963	3,076
					<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
<i>Audit Firm Size</i>	162					
<i>Big4</i>					82	50,6%
<i>Non Big4</i>					80	49,4%
<i>Loss</i>	162					
<i>Loss</i>					14	8,6%
<i>NonLoss</i>					147	90,7%

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Tabel analisis deskriptif statistik menunjukkan nilai N sebesar 162 yang berarti jumlah sample yang digunakan dalam penelitian sebesar 162 sample. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fee audit* (AFEE), variabel dependen ini memiliki nilai *mean* 20,776, nilai *median* 20,723, *std. deviasi* 1,149, nilai minimum 18,560 dengan nilai maksimum yang dimiliki 23,466. *Audit fee* diukur dengan menggunakan *log natural* dari biaya yang dibayarkan perusahaan kepada kantor akuntan publik yang telah diungkapkan dalam laporan tahunan. Nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan Bank BRI pada tahun 2020 sedangkan nilai minimum dimiliki oleh perusahaan Minna Padi Investama pada tahun 2018. Nilai standar deviasi pada variabel *audit fee* lebih kecil daripada nilai *mean*, hal tersebut mengindikasikan bahwa rentang distribusi variabel *audit fee* rendah.

Hasil uji statistik deskriptif sebelum nilai *fee audit* diubah menggunakan *natural log* maka memiliki nilai (dalam jutaan rupiah) *mean* 2.070, nilai *median* 1.000, *std. deviasi* 2.799, nilai minimum 115 dengan nilai maksimum yang dimiliki 15.523.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan *audit firm size*. Variabel kepemilikan manajerial diukur dengan membagi total kepemilikan saham dengan jumlah saham beredar. Dalam statistik deskriptif variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai *mean* 0,004, nilai *median* 0,000, nilai standar deviasi 0,011, nilai minimum 0,000, dan nilai maksimum 0,050. Nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan Mandala Multifinance pada tahun 2018 sedangkan nilai minimum dimiliki oleh perusahaan setidaknya lebih dari 10 perusahaan yang sama sekali tidak memiliki kepemilikan manajerial. Dalam variabel ini nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai *mean*, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki rentang distribusi yang tinggi.

Variabel independen yang kedua adalah *audit firm size*. Variabel ini diukur dengan *dummy* apabila diaudit oleh KAP Big4 (EY, PWC, Deloitte, KPMG) maka akan diberi nilai 1 dan diberi nilai 0 apabila sebaliknya. Perusahaan keuangan yang menjadi sample sebesar 50,6% menggunakan jasa audit dari KAP Big4 sedangkan sisanya sebesar 49,4% menggunakan jasa audit dari KAP non Big4.

Variabel kontrol dalam penelitian ini antara lain *firm size*, *leverage*, *loss*, dan *current*. Variabel *firm size* diukur dengan menggunakan *logaritma* natural dari pendapatan perusahaan.

Variabel *firm size* memiliki mean 14,320, nilai *median* 14,639, nilai standar deviasi 3,442, nilai minimum -11,396, dan nilai maksimum 18,863. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum adalah Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2019 sedangkan perusahaan Minna Padi Investasma pada tahun 2019 yang memiliki nilai minimum karena pada tahun tersebut mengalami kerugian. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean*, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini memiliki rentang distribusi rendah.

Variabel *leverage* menjadi variabel kontrol kedua, variabel ini diukur dengan membagi liabilitas dengan total aset. Variabel *leverage* memiliki nilai mean 0,661, nilai *median* 14,639, nilai standar deviasi 3,442, nilai minimum 0,003, dan nilai maksimum 0,932. Perusahaan Bank Pembangunan Daerah Banten memiliki nilai maksimum sedangkan perusahaan Minna Padi Investama memiliki nilai minimum. Dalam variabel *leverage* apabila semakin tinggi maka utang yang dimiliki semakin tinggi sehingga beban dan risiko meningkat. Nilai standar deviasi yang dimiliki variabel *leverage* lebih kecil daripada nilai *mean*, sehingga memiliki rentang distribusi rendah.

Variabel kontrol ketiga adalah variabel *loss*, variabel ini diukur menggunakan *dummy* apabila mengalami kerugian diberi nilai 1 dan diberi nilai 0 apabila sebaliknya. Dari 162 sample yang diuji terdapat 8,6% perusahaan mengalami kerugian sedangkan sisanya 91,4% perusahaan mendapatkan keuntungan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat keuntungan pada perusahaan keuangan yang *listing* di BEI tahun 2018-2020 sangat tinggi.

Variabel *current* menjadi variabel kontrol keempat, variabel ini diukur dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar. Variabel *current* memiliki nilai mean 4,346, nilai *median* 1,308, nilai standar deviasi 24,004, nilai minimum 0,907, dan nilai maksimum 303,305. Nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan Buana Artha Anugrah pada tahun 2020, hal ini disebabkan oleh penurunan liabilitas lancar secara signifikan. Nilai minimum dimiliki oleh perusahaan Bank Mayapada Internasional pada tahun 2020. Semakin tinggi *current ratio* maka kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek semakin baik. Nilai *mean* lebih kecil dari pada nilai standar deviasi sehingga rentang distribusi variabel ini tinggi.

Variabel kontrol terakhir adalah variabel *growth*, variabel ini diukur dengan membagi peningkatan pendapatan dibagi pendapatan tahun sebelumnya. Nilai statistik deskriptif yang dimiliki variabel *growth* antara lain nilai mean 0,040, nilai *median* 0,018, nilai standar deviasi 0,354, nilai minimum -0,963, dan nilai maksimum 3,076. Perusahaan Minna Padi Investama pada tahun 2019 memiliki nilai tertinggi, sedangkan perusahaan Buana Artha Anugrah pada tahun 2020 memiliki nilai terendah. Variabel *growth* memiliki nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga rentang distribusi variabel ini tinggi.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda yang telah memenuhi uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedasitas, uji multikolonieritas). Dalam melakukan uji hipotesis menggunakan uji signifikansi dengan nilai hasil 0,000 dan uji koefisien determinasi dengan nilai hasil 0,590. Dari uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa variabel independen (kepemilikan manajerial dan *audit firm size*) dan variabel kontrol (*firm size*, *leverage*, *loss*, *current*, *growth*) dapat menjelaskan variabel dependen (*audit fee*) sebesar 59%. Sedangkan 41% yang dapat menjelaskan variabel dependen dijelaskan variabel lain diluar model penelitian. Uji t juga digunakan dalam menguji hipotesis dengan hasil yang dijelaskan dalam tabel dibawah.

Tabel 3  
Hasil Uji Statistik t

	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	17,285	54,467	,000
Managerial Ownership	-1,745	-,338	,736
Audit Firm Size	1,011	8,255	,000

<b>Firm Size</b>	,148	6,516	,000
<b>Lev</b>	1,186	4,240	,000
<b>Current</b>	,007	2,739	,007
<b>Loss</b>	,410	1,775	,078
<b>Growth</b>	,367	2,026	,045

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji t dapat diketahui variabel independen pertama yang berupa variabel kepemilikan manajerial yang dilambangkan *Managerial Ownership*. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikan 0,736 atau 73,6% dimana nilai tersebut diatas 0,05 dan 5% sehingga pengaruh variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *fee* audit. Sedangkan untuk nilai koefisien beta sebesar -1,746 yang mengartikan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap variabel *fee* audit. Maka kepemilikan manajerial secara tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap *fee* audit dan hipotesis pertama ditolak.

Variabel independen kedua yang berupa *audit firm size* memiliki nilai signifikan 0,000 dengan nilai koefisien beta sebesar 1,011. Hasil uji parsial menjelaskan bahwa *audit firm size* berpengaruh secara signifikan terhadap *fee* audit karena nilai signifikan dibawah 0,05 dan berpengaruh secara positif karena nilai koefisien beta positif. Sehingga *audit firm size* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *fee* audit dan hipotesis kedua diterima.

Kemudian hasil uji parsial variabel kontrol, *Firm size* menjadi variabel kontrol pertama dengan hasil signifikan uji parsial sebesar 0,000 dan nilai koefisien beta sebesar 0,148. Dengan nilai signifikan dibawah 0,05 dan nilai koefisien beta yang positif maka *firm size* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *fee* audit.

Variabel kontrol kedua berupa *Leverage* yang disimbolkan dengan *Lev*, dalam hasil uji parsial variabel ini memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai koefisien beta sebesar 1,186. Maka dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 dan memiliki koefisien beta positif dapat ditarik hasil bahwa *fee* audit dipengaruhi secara signifikan positif oleh *leverage*.

*Current* menjadi variabel kontrol ketiga penelitian ini, hasil uji parsial variabel *loss* menghasilkan nilai signifikan 0,007 dan nilai koefisien beta 0,007. Dengan hasil uji parsial nilai signifikansi dibawah 0,05 dan nilai koefisien beta positif maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *current* secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap *fee* audit.

Variabel kontrol keempat merupakan variabel *loss* yang dalam uji parsial memiliki hasil nilai signifikan sebesar 0,078 dan nilai koefisien beta sebesar 0,410. Dengan nilai koefisien yang dimiliki variabel *loss* lebih dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien beta positif, maka *fee* audit secara positif dan tidak signifikan dipengaruhi oleh *loss*.

Variabel kontrol terakhir adalah variabel *growth* dengan nilai signifikan dan nilai koefisien beta hasil uji parsial berturut-turut 0,045 dan 0,367. Dari hasil tersebut dimana hasil nilai signifikan kurang dari 0,05 dan nilai koefisien beta positif maka *fee* audit secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh *growth* perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Fee Audit**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah H1 yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *fee* audit pada perusahaan keuangan yang *listing* di BEI. Setelah dilakukan pengujian dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa hipotesis pertama ditolak. Penolakan hipotesis tersebut berdasarkan hasil uji dimana nilai koefisien beta -1,745 dengan nilai signifikansi 0,736. Dengan hasil koefisien beta yang memiliki nilai negatif maka hubungan pengaruh kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *fee* audit, akan tetapi hasil nilai signifikansi > 0,05 sehingga hubungan tersebut tidak signifikan di hipotesis pertama ditolak.

Hasil dari ditolaknya hipotesis pertama dimana kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *fee* audit tidak sesuai dengan penjelasan yang terdapat dalam teori keagenan. Dimana kepemilikan manajerial menurut Jansen and Meckling (1976), untuk mengurangi konflik antara *principal* dan *agent* maka kepemilikan manajerial dilakukan sehingga risiko perusahaan berkurang dan berdampak pada penurunan *fee* audit. Hal tersebut karena menurunnya konflik yang



terjadi antara *principal* dan *agent* serta asimetri informasi yang mungkin terjadi. Hasil dari pengujian ini juga berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shan et al. (2019) dimana pada tingkat kepemilikan manajerial <20% berpengaruh negatif terhadap *fee* audit.

Akan tetapi hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nelson dan Mohamed-Rusdi (2015) dan Wahab et al. (2011) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *fee* audit secara tidak signifikan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama serta hasil penelitian Nelson dan Mohamed-Rusdi (2015) dan Wahab et al. (2011) dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial pada perusahaan tidak memberikan pengaruh negatif terhadap *fee* audit di perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020.

**Pengaruh Audit Firm Size terhadap Fee Audit**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah H2 yang menyatakan bahwa *audit firm size* berpengaruh positif terhadap *fee audit* pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan 54 sample perusahaan dengan 50,6% perusahaan menggunakan jasa audit *Big4* dan 49,4% menggunakan jasa *non-Big4*. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa hipotesis kedua diterima. Hal tersebut didasarkan pada nilai hasil uji hipotesis dimana koefisien beta 1,011 dengan nilai signifikansi 0,000. Maka dengan koefisien beta yang memiliki nilai positif dan nilai signifikansi <0,05 dapat ditarik hasil bahwa *audit firm size* berpengaruh positif terhadap *fee* audit.

Hasil tersebut didukung oleh teori agensi dimana perusahaan akan mengeluarkan biaya yang besar (biaya agensi) untuk memperoleh jasa KAP *Big4* karena memberikan jaminan yang lebih tinggi kepada pemegang saham (Naser et al., 2002). Penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa semakin besar *audit firm size* yang digunakan dalam melakukan audit maka semakin besar *fee* audit yang akan dibayarkan. Hal tersebut berhubungan dengan investasi yang lebih besar dalam keahlian audit yang dibuat oleh *audit firm size* yang lebih besar dibandingkan dengan yang lebih kecil (Craswell et al., 1995).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua serta hasil penelitian Naser et al (2002) dan Craswell et al. (1995) dapat disimpulkan bahwa *audit firm size* berpengaruh positif terhadap *fee* audit di perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020.

**KESIMPULAN DAN KETERBATASAN**

Dengan hasil uji yang telah dilakukan maka kepemilikan manajerial yang terdapat dalam perusahaan keuangan tidak memberikan pengaruh hubungan negatif kepada *fee* audit, sehingga kebijakan prinsipal terkait *agency cost* yang dialokasikan ke dalam kepemilikan manajerial tidak secara langsung mempengaruhi *fee* audit. Sehingga prinsipal lebih baik melakukan kebijakan *agency cost* selain kepemilikan manajerial agar pengaruh terhadap *fee* audit menjadi lebih signifikan.

Ukuran *audit firm size* setelah dilakukan uji hipotesis memberikan pengaruh terhadap *fee* audit. Hal tersebut disebabkan oleh jaminan kualitas audit dan investasi yang lebih besar yang diberikan oleh KAP *Big4*. Jaminan kualitas audit tersebut dibutuhkan prinsipal agar hasil audit yang telah diberikan lebih dapat dipercaya.

**Tabel 4**  
**Ringkasan Pembahasan Hipotesis**

No.	Hipotesis	Arah	Signifikansi	Hasil	Keterangan
1	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap <i>Fee</i> Audit	-	,736 (>0.05)	Tidak Signifikan	Hipotesis Ditolak
2	<i>Audit Firm Size</i> berpengaruh positif terhadap <i>Fee</i> Audit	+	,000 (<0.05)	Signifikan	Hipotesis Diterima

Sumber: Data sekunder, diolah (2022)

**Keterbatasan**

Keterbatasan yang terjadi ketika dalam proses penelitian:

1. Pengungkapan *fee* audit pada entitas usaha di sektor perbankan dan keuangan yang *listing* di pasar saham Indonesia belum diwajibkan dan masih *voluntary disclosure*.
2. Kepemilikan manajerial pada sebagian perusahaan keuangan tidak secara jelas diungkapkan sehingga dalam mengukur kepemilikan manajerial menjadi sulit.
3. Variabel independen hanya dapat menjelaskan *fee* audit sebesar 59% sehingga masih banyak variabel lain yang mempengaruhi *fee* audit.
4. Penggunaan objek penelitian yang hanya menggunakan perusahaan keuangan sehingga kurang menjelaskan kondisi sesungguhnya untuk perusahaan yang *listing* di pasar saham Indonesia.
5. Kepemilikan manajerial pada sektor perbankan dan jasa keuangan tidak dapat dibagi menjadi tiga kelompok sehingga tidak dapat membandingkan pengaruh kepemilikan manajerial pada berbagai tingkat kepemilikan manajerial.

### Saran

Dalam rangka menyempurnakan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran diantaranya:

1. Penelitian berikutnya dapat menggunakan sample perusahaan non keuangan agar menjadi lebih bervariasi, sehingga dapat dilakukan perbandingan antara sektor non keuangan dan sektor keuangan.
2. Menggunakan variabel independen lain sehingga mampu menjelaskan variabel dependen dari pada variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Menggunakan sektor yang memiliki kepemilikan manajerial dapat dibagi menjadi tiga kelompok tingkatan.

### REFERENSI

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S.. (2017). *Auditing and Assurance Services* (16 ed.). USA: Pearson Education.
- Bursa Efek Indonesia. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Bhoor & Khames. (2016). Audit Report Lag, Audit Tenure And Auditor Industry Specialization: Empirical Evidence From Jordan. <https://doi.org/10.35516/0338-012-002-010>
- Carson, E., & Fargher, N. (2007). Note on audit fee premiums to client size and industry specialization. *Accounting and Finance*, 47(3), 423–446. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2007.00213.x>
- Company, P., Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I. Introduction and summary* In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights, firm. In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360.
- Craswell, A. T., Francis, J. R., & Taylor, S. L. (1995). Auditor brand name reputations and industry specializations. *Journal of Accounting and Economics*, 20(3), 297–322. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(95\)00403-3](https://doi.org/10.1016/0165-4101(95)00403-3)
- Economia, F. De, Peasnell, K., Pope, P., Young, S., Unni, S., Mussavian, M., Limmack, R., Jong, A. De, & Frias, R. R. (2003). <J.0306-686X.2003.05624.X.Pdf>. 30(9).

- Hantono. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Hutang, Current Ratio, Terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(1), 35–44.
- IAI. (2016). Kerangka Konseptual Pelaporan keuangan. *Dewan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Ji, X. dong, Lu, W., & Qu, W. (2018). Internal control risk and audit fees: Evidence from China. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 14(3), 266–287. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2018.07.002>
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta. (2004). *Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-306/BEJ/07-2004 Tentang Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi*. 1–15. <https://www.idx.co.id/media/1321/13.pdf>
- Kinanti, A. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam suatu Pengauditan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2), 58–72.
- Lennox, C. (2005). Management ownership and audit firm size. *Contemporary Accounting Research*, 22(1), 205–227. <https://doi.org/10.1506/K2CG-U6V0-NPTC-EQBK>
- Lin, Z. J., & Liu, M. (2013). The effects of managerial shareholding on audit fees: Evidence from Hong Kong. *International Journal of Auditing*, 17(3), 227–245. <https://doi.org/10.1111/ijau.12000>
- Morck, R., Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1988). Management ownership and market valuation. An empirical analysis. *Journal of Financial Economics*, 20(C), 293–315. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(88\)90048-7](https://doi.org/10.1016/0304-405X(88)90048-7)
- Muna, B. N., & Haris, L. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 6(1), 35–44. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.809>
- Naser, K., Al-khatib, K., & Karbhari, Y. (2002). Information Disclosure in Developing Countries : *Review Literature And Arts Of The Americas*, 12(3), 122–155.
- O’Sullivan, N. (2000). The impact of board composition and ownership on audit quality: Evidence from large UK companies. *British Accounting Review*, 32(4), 397–414. <https://doi.org/10.1006/bare.2000.0139>
- Shan, Y. G., Troshani, I., & Tarca, A. (2019). Managerial ownership, audit firm size, and audit fees: Australian evidence. *Journal of International Accounting, Auditing and*

*Taxation*, 35, 18–36. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2019.05.002>

Soon-Yau Foong Choo-Hong Khoo. (2015). Journal of Accounting in Emerging Economies Article information : *Accounting in Emerging Economies*, 1(2), 123–143.

Suci, R. G., & Fionasari, D. (2020). Imbal Jasa Audit : Aspek Risiko Audit , Ukuran Perusahaan , dan Ukuran Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 13(2), 126–135.

Wahab, E. A. A., Zain, M. M., & James, K. (2011). Political connections, corporate governance and audit fees in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 26(5), 393–418. <https://doi.org/10.1108/02686901111129562>